

Original Research Paper

## Bimbingan Teknis (BIMTEK) Pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB-2) di Praya Barat Lombok Tengah

Mohammad Hasil Tamzil<sup>1</sup>, Budi Indarsih<sup>2</sup>, Sasongko. W. Rusdianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram Lombok - Nusa Tenggara Barat, Indonesia. 83125

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram Lombok - Nusa Tenggara Barat, Indonesia. 83125

<sup>3</sup>Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Jalan Raya Peninjauan Narmada Lombok Barat - Nusa Tenggara Barat, Indonesia. 83371

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.9870>

Sitasi: Tamzil, H. M., Indarsih, B., & Rusdianto, W. S. (2024). Bimbingan Teknis (BIMTEK) Pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB-2) di Praya Barat Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

### Article history

Received: 25 Juli 2024

Revised: 12 Agustus 2024

Accepted: 30 September 2024

\*Corresponding Author:

Mohammad Hasil Tamzil

Fakultas Peternakan Universitas

Mataram, Jl. Majapahit Nomer

62 Mataram Lombok, Nusa

Tenggara Barat, Indonesia

Email: [emhatamsil@yahoo.com](mailto:emhatamsil@yahoo.com)

**Abstract:** Technical Guidance Activities (BIMTEK) aim to provide prospective farmers with knowledge about the management of raising KUB chickens, and the related aspects to raising KUB chickens. The activity was carried out in collaboration with various parties, including: West Nusa Tenggara Agricultural Instrument Standards Implementation Center (BPSIP), Central Lombok Agriculture Service, Mataram University Faculty of Animal Science, and the KUB Chicken Farmer Groups which were spread across all villages in Central Lombok. BIMTEK activities were carried out in the West Praya office hall, Central Lombok, from 8.30 to 13.00 Central Indonesian Time. The implementation of BIMTEK used short talk and discussion methods. Activities went smoothly as planned. Thus it can be concluded that BIMTEK activities can provide additional insight to all participants about the KUB chicken management system. In order for the understanding of raising KUB chickens to be fully understood, intensive assistance needs to be provided once the project has started.

**Keywords:** KUB chickens, Technical Guidance, Rearing Management

## Pendahuluan

Pulau Lombok merupakan salah satu dinasti wisata prioritas utama nasional. Pengembangan sebuah kawasan wisata harus didukung oleh fasilitas penunjang seperti transportasi, penginapan dan kuliner khas serta ketersediaan cindramata khas sebagai oleh-oleh atau buah tangan saat kembali ke tempat asal. Salah satu jenis kuliner khas pulau Lombok yang sangat terkenal adalah masakan ayam Taliwang dan ayam Rarang. Kedua masakan tersebut menggunakan daging ayam kampung

sebagai bahan baku, dan tidak tergantikan oleh daging unggas lainnya.

Selama ini bahan masakan tersebut dipenuhi oleh ayam kampung yang dipelihara secara ekstensif oleh peternak kecil yang tersebar di daerah pedesaan pulau Lombok. Pemeliharaan secara ekstensif adalah pola pemeliharaan yang pada siang hari ayam dibiarkan berkeliaran, dan pada malam hari dibiarkan tidur di atas ranting pohon atau atap rumah, dengan pemberian pakan tambahan dari limbah pertanian dan sisa dapur. Kelebihan sistem produksi seperti ini adalah biaya produksi dapat

ditekan karena lebih banyak mengandalkan alam sebagai penyedia pakan, serta daging dan telur yang dihasilkan tergolong produk organik karena terbebas dari bahan pakan olahan dan additive bahan kimia. Kelemahannya adalah tidak dapat diusahakan dalam skala besar, karena keterbatasan lahan penggembalaan.

Ayam kampung lokal memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah laju pertumbuhan rendah, produksi telur sedikit, memiliki sifat mengeram dan mengasuh anak, sehingga dalam satu tahun hanya mampu menghasilkan antara 40 sampai 45 butir telur, dengan rata-rata bobot sebesar 40 g per butir (Resnawati dan Sartika, 2010). Rendahnya tingkat produksi ini berpengaruh pada sulitnya mendapatkan bibit dalam jumlah banyak dan seragam, sehingga menjadi pemicu ayam kampung tidak dapat diusahakan secara massal.

Melihat kelemahan ayam kampung tersebut, pada tahun 1997 mulai dirintis pembentukan galur ayam kampung unggul dan pada tahun 2013 berhasil ditemukan galur murni ayam kampung unggul yang selanjutnya lebih dikenal dengan nama ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB-1) (Sartika et al. 2013). Pada tahun 2014 secara resmi dilepas ke tengah-tengah masyarakat sebagai galur ayam kampung unggul melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 274/Kpts/SR.120/2/2014. Upaya perbaikan genetik ayam KUB-1 terus dilaksanakan, sehingga kini sudah dijumpai ayam KUB-2 generasi ke-4 dengan kemampuan produksi telur mencapai angka antara 180-200 butir per tahun (Sartika dan Iskandar, 2019).

Dalam upaya mengatasi keterbatasan ketersediaan daging ayam kampung, maka Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Nusa Tenggara Barat mengembangkan Program Integrated Corporation of Agricultural Resources Development and Empowermen (ICARE) standar budidaya ayam kampung unggul. Salah satu rangkaian kegiatan program tersebut adalah melaksanakan bimbingan teknis (BIMTEK) pemeliharaan ayam KUB untuk peningkatan dan penguatan kapasitas peternak ayam KUB di kecamatan lokasi program.

### Metode Pelaksanaan

1. **Mitra Pelaksana:** Kegiatan BIMTEK pemeliharaan ayam KUB ini terselenggara atas

kerjasama dari berbagai pihak, antara lain: BPSIP NTB, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, dan Kelompok Peternak Ayam KUB yang tersebar di seluruh desa di Kabupaten Lombok Tengah.

2. **Peserta:** Peserta dari kegiatan BIMTEK ini adalah seluruh anggota kelompok peternak ayam KUB dari seluruh kecamatan di kabupaten Lombok Tengah.

3. **Mekanisme Persiapan Acara:** Terselenggaranya kegiatan BIMTEK ini seluruhnya dilaksanakan oleh BSIP Nusa Tenggara Barat. Fakultas Peternakan Universitas Mataram hanya berperan sebagai penyedia tenaga ahli (Nara Sumber), sementara pemerintah kabupaten Lombok Tengah berperan sebagai pendamping mempersiapkan fasilitas untuk memperlancar program.

4. **Tempat dan Waktu:** Pelaksanaan BIMTEK ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2024 di aula kantor Camat Praya Barat, mulai pukul 8.30 sampai dengan pukul 13.00 waktu Indonesia bagian Tengah..

5. **Metode Pelaksanaan:** Kegiatan BIMTEK dilakukan dengan metode ceramah, yaitu materi disampaikan secara langsung kepada calon peternak. Materi penyuluhan terdiri dari manajemen budidaya ayam KUB, manajemen kesehatan ayam KUB, dan pengenalan koperasi ICARE dan sosialisasi ESF pada standar budi daya ayam KUB.

### Hasil Dan Pembahasan

Mitra kerja sama dalam program Integrated Corporation of Agricultural Resources Development and Empowermen (ICARE) adalah BPSIP NTB, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, dan Kelompok Peternak Ayam KUB yang tersebar di seluruh desa di Kabupaten Lombok Tengah. Fakultas Peternakan Universitas Mataram berperan sebagai penyedia tenaga ahli. Permintaan resmi BSIP NTB ke Fakultas Peternakan Universitas Mataram dilakukan melalui surat resmi nomer B-1014/LB.010/H.12.17/052024, Prihal Undangan Bimbingan Teknis Standar Budidaya Ayam Kampung Unggul, tanggal 16 Mei 2024. Permintaan tersebut direspon oleh Dekan Fakultas Peternakan Universitas Mataram dengan menerbitkan Surat

Tugas nomer: 1346/UN18.f2/kp/2024 kepada personil dosen yang mempunyai kepakaran dalam bidang tersebut.

Kegiatan BIMTEK berlangsung di aula Kantor Camat Praya Barat selama lima setengah jam dimulai pada jam 8.30 dan berakhir pada jam 13.00 Waktu Indonesia Tengah. Sebelum acara BIMTEK dilaksanakan, terlebih dahulu diisi oleh acara pembukaan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersamaan, dan doa bersama dalam upaya meminta kepada sang Khalik untuk kelancaran dan kesuksesan program, berikutnya dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Sambutan pertama diisi oleh Kepala BSIP NTB, dilanjutkan oleh pengarah Kepala Dinas Kabupaten Lombok Tengah.

Materi BIMTEK terdiri dari manajemen pemeliharaan ayam KUB, dilanjutkan dengan materi penyakit dan pencegahan penyakit, dan materi kelembagaan. Aspek manajemen pemeliharaan ayam KUB disampaikan oleh pemateri dari Universitas Mataram. Adapun materinya terdiri dari aspek pembibitan, manajemen pembesaran, pakan dan pemberian pakan dan air minum. Materi disampaikan secara singkat karena alasan keterbatasan waktu. Materi penyakit dan pencegahan penyakit lebih banyak terfokus pada tindakan bioskuri untuk membekali anggota kelompok peternak mengurangi resiko masuknya penyakit dari luar. Materi kelembagaan dipokuskan pada pengenalan koperasi sebagai wadah berkumpul dan berusaha bersama.

Acara penyuluhan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Penyampaian materi penyuluhan diikuti dengan seksama oleh semua peserta. Tampak pada Gambar 1 penyaji sedang menyampaikan materi BIMTEK. Semua peserta mengikuti materi secara serius (Gambar 2). Tingkat keseriusan peserta dapat dilihat dari sikap peserta saat penyampaian materi dan tingkat antusiasnya dalam acara diskusi berlangsung. Persoalan-persoalan yang muncul saat diskusi masih berkisar pada masalah budidaya yang disampaikan oleh pemateri, seperti masalah penentuan suhu brooding/indukan, kepadatan kandang, penentuan waktu panen dalam kaitannya dengan bobot badan, masalah konsumsi pakan dan biaya produksi pemeliharaan. Peserta lain menyampaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam mengelola usaha peternakan termasuk

peternakan unggas dan ternak yang lain seperti kambing.

Munculnya pertanyaan-pertanyaan soal brooding memberikan kesan bahwa peserta memahami bahwa pemberian induk buatan selama umur 0 sampai dengan 2 minggu (umur starter) merupakan hal yang vital. Suhu nyaman untuk unggas umur sehari (DOC/day old chick) berkisar antara 32-33°C dan kelembaban sebesar 30-50%, namun setelah itu perlahan-lahan diturunkan sampai suhu 26°C pada umur 2 minggu (Tamzil dan Indarsih, 2022). Kepadatan ternak dalam kandang diperbesar dengan bertambahnya umur. Pada umur satu minggu, dalam 1 meter persegi luas kandang dapat diisi oleh 60 ekor anak ayam, kepadatan kandang terus dikurangi sampai umur 20 minggu sampai afkir dalam satu meter persegi dapat ditempati oleh 5-6 ekor (<https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/10b145c3-dd15-402d-9f00-e22ae127d8db/content>). Program penurunan suhu indukan dengan bertambahnya umur disebabkan karena bulu ayam bertambah dengan bertambahnya umur, sehingga setelah bulu lengkap ternak unggas harus dipelihara pada suhu nyaman (Tamzil, 2014). Bila pemeliharaan dilakukan di atas suhu nyaman, unggas akan stress dan mengganggu zona homeostasis tubuh (Noor & Seminar 2009). Suhu nyaman untuk ayam broiler berkisar antara 20-25°C dan kelembaban relatif sekitar 50-70% (Borges et al. 2004), dan 26-27°C untuk ayam broiler dewasa, sedangkan suhu nyaman untuk ayam petelur termasuk ayam KUB dewasa berkisar antara 18-23,9°C (Czarick & Fairchild 2008).

Pemeliharaan ayam KUB sampai dengan umur 4 minggu bobot badan dapat mencapai 400 gram (Erwan et al., 2023). Kisaran bobot badan seperti ini sangat cocok sebagai bahan baku ayam Taliwang. Bila pemeliharaan dilanjutkan sampai 10 – 12 minggu, bobot badan dapat mencapai 900 gram, merupakan kisaran bobot badan yang disukai oleh konsumen rumah tangga (Iskandar 2007, Nuraini et al., 2023). Bila dipelihara sampai dewasa bobot badan dapat mencapai kisaran antara 1,2 kg - 1,5 kg/ekor (Petunjuk Tenis Perbibitan Ayam Kampung Unggul (KUB) terstandar, 2023). Bobot badan yang seperti ini cocok untuk konsumsi rumah tangga dan sebagai bahan baku ayam Rarang yang penyajiannya dengan cara Karkas di potong-potong.



Gambar 1: Penyaji menyampaikan materi; b: Anggota kelompok peternak ayam KUB sebagai peserta BIMTEK

**Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan BIMTEK di Kantor Camat Praya Barat berjalan lancar sesuai dengan rencana. Melalui kegiatan BIMTEK ini semua anggota kelompok peternak ayam KUB yang menjadi peserta BIMTEK mendapat wawasan baru tentang beternak ayam KUB. Agar materi pemeliharaan ayam KUB dapat dipahami secara mendalam, pada saat proyek sudah dimulai perlu ada pendampingan yang intensif.

**Daftar Pustaka**

Borges SA, Fischer da Silva A V, Maiorka A, Hooge DM, Cummings KR. 2004. Effects of diet and cyclic daily heat stress on electrolyte, nitrogen and water intake, excretion and retention by colostomized male broiler chickens. *Int J Poultry Sci.* 3:313-321.

Czarick IIM, Fairchild BD. 2008. Poultry housing for hot climates. In: Dagher NJ, editor. *Poultry Prod hot Clim.* Trowbridge (UK): Cromwell Press. p. 81-131.

Erwan E, Juliantoni J, Rizky A, Fati N., 2023. Performa Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) Yang Diberi Sapuring Sebagai Substitusi Ransum Komersial. *Journal of Livestock and Animal Health* <https://jlah.org/index.php/jlah> p-ISSN 2655-4828 JLAH, Vol. 6, No.1, February 2023 : 51-56 e-ISSN 2655-2159 <https://doi.org/10.32530/jlah.v6i1.24> 51

<https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/10b145c3-dd15-402d-9f00-e22ae127d8db/content>. Good Agriculture Practice Produksi Ayam Kub Terstandar Di IP2SIP Banyakan, BPSIP Jogjakarta. Diunduh tanggal 27 Mei 2024.

Iskandar, S. 2007. Penanganan Pasca Panen Ayam Lokal. Dalam: Sri Sulandar, M.S.A. Zein, Sri Paryanti, Tike Sartika, J.H. Purba Sidadolog, Maria Astuti, Tuti Wijastuti, Endang Sujana, Syafril Darana, Iwan Setiawan, Dani Garnida, Sofjan Iskandar, Desmgayati Zainuddin, Tati Herawati, I Wayan T. Wibawan (Editor): *Keanekaragaman Sumber Daya Hayati ayam Lokal Indonesia: Manfaat dan Potensi.* Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor Indonesia.

Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 274/Kpts/Sr.120/2/2014 tentang Pelepasan Galur Ayam KUB-1 (2014)

Noor RR, Seminar KB. 2009. *Rahasia dan hikmah pewarisan sifat (ilmu genetika dalam Al-Qur'an).* Bogor (Indonesia): IPB Press.

Nuraini, Z. Hidayat, F. Oktria, dan Saphira D. 2023. Studi Performa dan Analisis Usaha Ayam KUB Periode Starter yang Diberi Perlakuan Pakan Berbasis Sumberdaya Lokal. *JPI Vol. 25 (1): 37-46* DOI: 10.25077/jpi.25.1.37-46.2023 Available online at <http://jpi.faterna.unand.ac.id/> J

Resnawati H. & Sartika T. 2010. The growth and productivity of selected k.ampung chicken. *The 5th International Seminar on Tropical Animal Production Community*

Empowerment and Tropical Animal Industry  
October 19-22, 2010, Yogyakarta, Indonesia  
354

Sartika T dan Iskandar S. 2019. Performans  
Produktivitas Ayam KUB-2 Fase Produksi  
Telur pada Generasi ke-4. Prosiding Seminar  
Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner  
2019 DOI:

[http://dx.doi.org/10.14334/Pros.Semnas.TPV  
2019.p.560-570](http://dx.doi.org/10.14334/Pros.Semnas.TPV<br/>2019.p.560-570)

Sartika T, Desmayati Z, Iskandar S, Resnawati H,  
Setioko, AR, Sumato, Sinurat AP, Isbandi,  
Trisnawati B, Rojali E. 2013. Ayam KUB-1.  
Badan Penelitian Dan Pengembangan  
Pertanian. Jakarta (Indonesia).

Tamzil MH, Indarsih B, Haryani NKD, Jaya INS,  
Asnawi A. 2022. Dinamika Perubahan Suhu  
Tubuh dan Bobot Badan Ayam Broiler yang  
Diangkut Dari Peternak ke Tempat  
Pemotongan Ayam Pada Waktu yang  
Berbeda. *Jurnal Ilmu dan Teknologi  
Peternakan Indonesia* Volume 8 (1) 21 - 28

Tamzil MH. 2014. Stres Panas pada Unggas:  
Metabolisme, Akibat dan Upaya  
Penanggulangannya *WARTAZOA*. Vol. 24  
No. 2 Th. 2014 Hlm. 57-66 DOI:  
[http://dx.doi.org/10.14334/wartazoa.v24i2.10  
4957](http://dx.doi.org/10.14334/wartazoa.v24i2.10<br/>4957)